



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 4, Nomor 1, Februari 2026 pp. 126-140

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i1.806>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Edukasi Tanaman Obat Keluarga dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak di Dukuh Palm Agung

M. Faizal Hasan Asari¹, Tegar Ambiya Maulana Siregar², Steven Gunawan³, Alfiqri⁴, Hernowo^{5*}, Sofia Rahmawati⁶, Muhamad Fajar Sidiq⁷

¹Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: faizalashari888@gmail.com

²Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: edgarziregar@gmail.com

³Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: ctoni2814@gmail.com

⁴Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: alfiqriaja280@gmail.com

⁵Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: hernowo@instiperjogja.ac.id

⁶Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: rahmawatisofia.sr@gmail.com

⁷Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: fajar@instiperjogja.ac.id

*Koresponden penulis : hernowo@instiperjogja.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 19 Januari 2026

Diterima: 28 Januari 2026

Diterbitkan: 28 Januari 2026

Keywords:

TOGA, PkM, Gotong-royong, Cinta Lingkungan, Palm Agung.

Abstract

This community empowerment activity focuses on character building and increasing environmental awareness among children in Palm Agung, Rokan Hilir Regency, through three main pillars: education on Family Medicinal Plants (TOGA), strengthening the spirit of mutual cooperation, and instilling a love for the environment. This topic was chosen based on the importance of the younger in preserving the environment and building family resilience, given that Palm Agung previously had a ProKlim (Climate Village Programme) whose activities included planting TOGA. The method used was Participatory Learning and Action (PLA), which directly involved children in maintaining environmental cleanliness through socialisation in open areas and cleaning practices. TOGA education was conducted directly to primary school children on the benefits, planting techniques, and care of plants such as ginger, turmeric, and kencur, held at the village head's house. The results showed that PLA proved effective in increasing children's awareness of environmental hygiene, marked by the observation that they became more sensitive and enthusiastic in taking concrete action. TOGA introduction activity also succeeded in increasing the

Kata Kunci:

TOGA, PkM, Mutual Cooperation, Love for Environment, Palm Agung.



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2026
penulis

children's interest and knowledge, who initially did not know its benefits, to become educated about the existing implementation. This activity succeeded in increasing children's awareness, concern, and knowledge, forming positive habits for a healthy environment in the future.

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berfokus pada pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran lingkungan pada anak-anak di Dukuh Palm Agung, Kabupaten Rokan Hilir, melalui tiga pilar utama: edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), penguatan semangat gotong royong, dan penanaman nilai cinta lingkungan. Pemilihan topik ini didasari oleh pentingnya peran generasi muda dalam menjaga keberlangsungan lingkungan dan membangun ketahanan keluarga, mengingat Dukuh Palm Agung sebelumnya memiliki program ProKlim (Program Kampung Iklim) yang salah satu kegiatannya adalah penanaman TOGA. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA), yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui sosialisasi di area terbuka dan praktik bersih-bersih. Sementara itu, edukasi TOGA dilakukan secara langsung kepada anak-anak sekolah dasar mengenai manfaat, teknik menanam, dan merawat tanaman seperti jahe, kunyit, dan kencur, bertempat di rumah kepala dukuh. Hasil menunjukkan bahwa metode PLA terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak tentang kebersihan lingkungan, ditandai dengan pengamatan bahwa mereka menjadi lebih peka dan antusias tinggi dalam aksi nyata. Kegiatan pengenalan TOGA juga berhasil meningkatkan minat dan pengetahuan anak-anak, yang awalnya tidak mengetahui manfaatnya, menjadi teredukasi dan antusias terhadap implementasi yang ada. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan pengetahuan anak-anak, membentuk kebiasaan positif untuk lingkungan yang bersih dan sehat di masa depan.

Cara mensitasi artikel:

Asari, M. F. H., Siregar, T. A. M., Gunawan, S., Alfiqri, A., Hernowo, H., Rahmawati, S., & Sidiq, M. F. (2026). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Edukasi Tanaman Obat Keluarga dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak di Dukuh Palm

PENDAHULUAN

Di tengah tantangan berkurangnya lingkungan yang bersih dan hilangnya nilai-nilai sosial, penanaman karakter cinta lingkungan (*ekoliterasi*) harus dimulai sejak usia dini. Pendidikan lingkungan tidak dapat lagi dipandang sebelah mata, melainkan harus menjadi kebiasaan berperilaku sehari-hari. Anak-anak berada pada fase *golden age* dimana pemahaman akan suatu kondisi terjadi sangat cepat. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang menggabungkan teori dengan praktik nyata di lapangan menjadi penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Fardinal (2023), pendidikan karakter berbasis lingkungan pada anak usia dini merupakan langkah paling efektif untuk menanggulangi kerusakan alam di masa mendatang, di mana anak tidak hanya diajarkan untuk mengetahui (*knowing*), tetapi juga merasakan (*feeling*) dan melakukan (*acting*) tindakan pelestarian. Berdasarkan hal tersebut, implementasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi instrumen edukasi yang strategis karena menghubungkan aspek kesehatan, ekonomi, dan botani secara sederhana.

Pengenalan TOGA kepada anak-anak bukan sekadar mengajarkan nama-nama tanaman seperti jahe, kunyit, atau serai, melainkan menanamkan pemahaman tentang kemandirian kesehatan keluarga dan pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Kegiatan menanam TOGA melatih motorik otot anak sekaligus mengenalkan mereka pada siklus tumbuh tanaman. Hal ini sejalan dengan temuan Susanti et al., (2024) yang menyebutkan bahwa program edukasi apotek hidup atau TOGA di lingkungan pedesaan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kembali ke alam (*back to nature*) serta menjaga biodiversitas lokal yang mulai terpinggirkan oleh gaya hidup modern. Dengan demikian, TOGA berfungsi sebagai media pembelajaran hidup yang murah, dan mudah diakses oleh anak-anak di lingkungan perkampungan. Namun, keberhasilan edukasi mengenai TOGA tidak akan berkelanjutan tanpa adanya modal sosial yang kuat, yaitu semangat gotong-royong.

Gotong-royong adalah budaya asli Indonesia yang mengajarkan bahwa beban berat akan terasa ringan jika dipikul bersama. Dalam

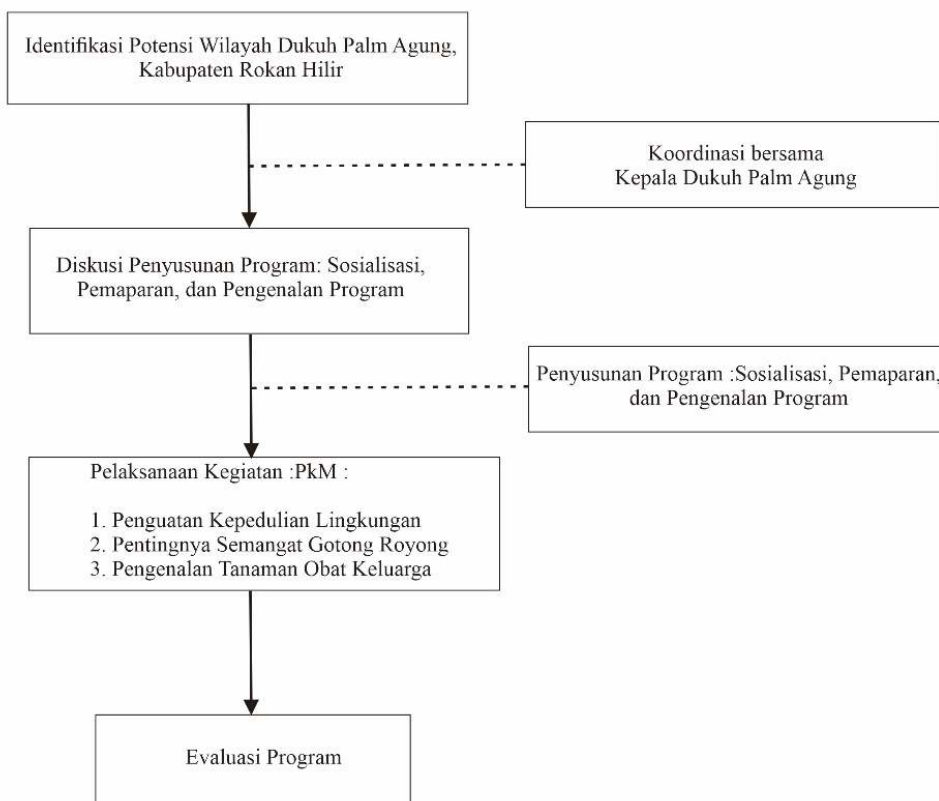
program ini, gotong-royong bukan hanya dijadikan slogan, tetapi dipraktikkan melalui kegiatan kerja bakti penanaman dan perawatan kebun TOGA bersama-sama. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan dengan tujuan untuk mengurangi sifat individualisme yang kian marak akibat pengaruh gawai dan teknologi. Integrasi nilai sosial ini didukung oleh studi Rolitia et al., (2016) yang menegaskan bahwa revitalisasi nilai gotong-royong dalam kegiatan masyarakat desa adalah kunci untuk membangun jiwa sosial yang solid, dimana anak-anak belajar tentang toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab melalui interaksi langsung dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.

Dukuh Palm Agung, Kabupaten Rokan Hilir merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui penguatan kearifan lokal dan lingkungan. Sebelumnya, dukuh ini pernah dikenal dengan Program Kampung Iklim (ProKlim), yang salah satu kegiatannya mencakup penanaman TOGA. Anak-anak di Dukuh Palm Agung memiliki potensi besar untuk membawa perubahan di lingkungan keluarganya masing-masing. Melalui sinergi antara edukasi TOGA, praktik gotong-royong, dan penanaman rasa cinta lingkungan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan dapat mengubah lahan tidur di sekitar pemukiman Dukuh Palm Agung menjadi ruang hijau yang produktif dan edukatif. Kegiatan PkM ini dirancang untuk menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan, dimana anak-anak tidak hanya tumbuh cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan ekologis yang tinggi, memastikan keberlanjutan lingkungan desa di masa depan. Rangkaian kegiatan PkM ini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam Praktikum Pemberdayaan Masyarakat, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper pelaksanaan tahun 2025.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM edukasi TOGA dilaksanakan dengan salah satu metode dalam teori pemberdayaan masyarakat, yaitu *Participatory Learning and Action* (PLA). Metode PLA dilakukan sebagai sarana edukasi awal mengenai TOGA bagi anak-anak. Metode PLA dilakukan oleh anak-anak Dukuh Palm Agung, Kabupaten Rokan Hilir mulai dari penguatan kepedulian lingkungan hingga pengenalan TOGA.

Lokasi pelaksanaan kegiatan PkM berada di area pekarangan atau kebun warga Dukuh Palm Agung, Kabupaten Rokan Hilir. Metode PLA ini didasarkan pada subyek pemberdayaan yaitu anak-anak. Anak-anak cenderung akan lebih fokus belajar dan mampu menyerap materi secara efektif dan optimal jika dilakukan dengan praktik berdasarkan penjelasan nyata di lapang. Kegiatan PkM dilaksanakan pada Bulan September 2025. Rangkaian kegiatan PkM ini dapat tersinergi secara terintegrasi antara dosen dan mahasiswa pelaksana mata praktikum pemberdayaan masyarakat Prodi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper.



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan PkM Dukuh Palm Agung

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil**Kegiatan Penguatan Kepedulian Lingkungan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat pada Pada Anak-Anak Di Dukuh Palm Agung, Kabupaten Rokan Hilir terhadap penguatan kepedulian lingkungan menggunakan metode partisipasi aktif. Pelaksanaan kegiatan mengajak anak-anak berperan secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar mereka dimulai sejak mereka berusia anak-anak. Selaras dengan pendapat Ratih et al., (2020), bahwa penguatan kepedulian lingkungan pada karakter anak menjadi hal penting dan fundamental karena dampaknya bukan hanya pada pengetahuan namun aksi yang akan mereka ambil ketika dewasa seperti keputusan aktivitas yang ramah lingkungan, pengurangan perilaku konsumtif, serta mendukung kebijakan keberlanjutan yang menjadi titik akhir investasi karakter jangka panjang.



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Kebersihan Lingkungan

Gambar 2 menunjukkan bahwa telah dilaksanakan sosialisasi kepada partisipan yaitu anak-anak di area terbuka mengenai konsep pentingnya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Setelah dilakukan sosialisasi, partisipan melakukan praktik secara langsung dengan

melakukan bersih bersih di area sekitar lokasi. Melalui metode ini, terdapat 2 poin penting yang membantu dalam penguatan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan sebuah cara atau metode awal yang biasa digunakan untuk mengamati kondisi serta keadaan secara nyata yang dapat dilakukan melalui bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi pada suatu kondisi tertentu (Mekarisce, 2020). Melalui implementasi sosialisasi di lingkungan terbuka, mengajak partisipan lebih peduli atau sadar. Proses pengamatan yang terjadi menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih peka terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan dampaknya terhadap kesehatan serta lingkungan

Action

Action merupakan suatu upaya yang berbentuk tindakan nyata serta dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang sudah dikonsepsikan maupaun yang menjadi prinsi-prinsip yang menjadi tujuan itu sendiri (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam implementasi yang dilakukan di lapangan, sebagai tindakan nyata partisipan melaksanakan aksi bersih-bersih dengan penuh semangat, menunjukkan kerjasama positif antara partisipan. Implementasi yang dilakukan partisipan tidak hanya membersihkan, tetapi juga saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan secara bersama-sama.



Gambar 3. Observasi



Gambar 4. Action

Pentingnya Semangat Gotong royong

Gotong royong merupakan identitas asli dan menjadi ciri khas Indonesia. Gotong royong dimaknai dengan kebersamaan untuk mencapai suatu tujuan mulia bersama. Kegiatan sukarela ini memiliki nilai budaya yang menjadi jati diri Bangsa Indonesia. Semangat gotong royong ini sudah terjadi selama berabad-abad dan tercipta secara turun temurun.

Kerjasama yang tercipta di antara anak-anak pada saat kegiatan terlihat jelas saat mereka bekerja bersama untuk membersihkan lingkungan. Hal ini bertujuan menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab pada diri sendiri terhadap lingkungan di sekitar partisipan. Antusiasme yang tergambar pada anak-anak ketika mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berdiskusi dan melaksanakan kegiatan. Implementasi kegiatan ini hanya menggunakan alat alat kebersihan sederhana yang mereka miliki. Tujuannya adalah guna megedukasi bahwa dengan menggunakan alat sederhana yang dimiliki masih dapat menjaga keberlangsungan lingkungan.

Melalui metode PLA ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan

edukasi, namun juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Penerapan metode partisipasi aktif, diharapkan para partisipan dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat di Dukuh Palm Agung. Itriyah dan Rusdy (2025), menambahkan bahwa penciptaan suasana kondusif dan pendampingan dalam pelaksanaan gotong royong dalam masyarakat dapat melahirkan interaksi sosial dan membangun solidaritas antar warga.

Pengenalan TOGA

TOGA atau yang biasa dikenal dengan tanaman obat keluarga merupakan jenis-jenis tanaman yang ditanam dan dikelola secara rumah tangga di lingkungan perkarangan rumah hingga belakang rumah dengan tujuan ketahanan kesehatan. TOGA hadir tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan dan pencegahan penyakit melalui rempah-rempah alami yang ditanamnya, namun memberikan akses lebih mudah bagi keluarga dalam mengakses bahan-bahan herbal yang sewaktu-waktu dibutuhkan. Implementasi TOGA dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk menanam berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, lidah buaya, daun sirih, bawang putih, kelor, hingga serai dan kencur (Raniawati et al., 2024). Tujuan lainnya adalah TOGA membantu menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari karena masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung.

Dukuh Palm Agung sebetulnya sudah berjalan Proklim yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap kondisi perubahan iklim. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah penanaman tanaman TOGA. Program Proklim ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, termasuk peningkatan kesadaran terhadap pentingnya tanaman herbal sebagai sumber obat. Manfaat TOGA sangat signifikan, baik dari segi lingkungan, kesehatan, maupun ekonomi. Dari aspek lingkungan, keberadaan tanaman obat dapat membantu menjaga keanekaragaman hayati dan memperbaiki kualitas tanah. Di segi kesehatan, TOGA menawarkan alternatif pengobatan

yang lebih alami dan aman. Selain itu, dari sisi ekonomi, keberadaan tanaman toga mengurangi ketergantungan masyarakat khususnya orang tua untuk membeli bumbu dan bahan obat di pasar, sehingga dapat menekan pengeluaran.

Selain menekan pengeluaran, TOGA sebetulnya dapat menjadi alternatif pilihan dalam menambahkan penghasilan tambahan untuk generasi muda di sektor *on-farm* maupun *off-farm* nya. Generasi muda khususnya anak-anak dan orang tua muda akan mulai terbiasa dengan pemanfaatan nilai ekonomi TOGA. Anak-anak tidak khawatir akan uang saku dan orang tua muda tidak pusing dengan pengeluaran ekonomi keluarga. Manfaat ekonomi TOGA mulai dari *on-farm* hingga *off-farm* akan memunculkan minat yang tinggi bagi generasi muda. Hal ini selaras dengan penelitian dari Hernowo et al., (2025), bahwa generasi muda dalam melaksanakan kegiatan *on-farm* maupun *off-farm* masih tergolong tinggi apabila memiliki nilai ekonomi dan tersedianya modal usaha.

Kegiatan pengenalan TOGA oleh mahasiswa Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper kepada anak-anak dilakukan secara langsung di area lingkungan Dukuh Palm Agung. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi secara langsung kepada anak-anak sebagai generasi muda penerus lingkungan ini tentang manfaat dan teknik menanam TOGA. Implementasi ini menggunakan tanaman jahe, kunyit dan kencur yang biasa familiar dengan keseharian anak-anak. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di rumah Bapak Feri sebagai Kepala Dukuh Palm Agung. Anak-anak diedukasi secara langsung melalui praktik menanam dan merawat serta keunggulan maupun manfaat tanaman secara langsung. Santi et al., (2023), menambahkan bahwa anak-anak yang diberikan edukasi manfaat menanam TOGA, cenderung memiliki keinginan untuk mengkonsumsi olahan TOGA karena hampir 75 persen telah memahami bahwa TOGA memberikan dampak positif untuk tubuh. Dalam pelaksanaannya yaitu partisipasi secara langsung, memberikan pengaruh positif bagi anak-anak dalam mengenal TOGA. Arah positif ini terjadi melalui interaksi langsung yang dilakukan oleh tim pemberdaya melalui pertanyaan bagaimana peningkatan pengetahuan yang didapatkan. Awal kegiatan berlangsung, partisipan memang tidak mengetahui dan perlu

mendapatkan edukasi berupa pengetahuan secara langsung, namun diakhir kegiatan partisipan merasa senang dan tereduasi mengenai kegiatan ini. Evaluasi menunjukkan peningkatan minat dan pengetahuan anak-anak tentang kesehatan dan kebersihan melalui pemanfaatan tanaman obat, yang diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam merawat lingkungan dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kesehatan di masa depan.



Gambar 5. Kegiatan Pengenalan TOGA di Area Dukuh Palm Agung

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukasi TOGA dan penguatan karakter cinta lingkungan pada anak-anak di Dukuh Palm Agung menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) efektif dalam membentuk kesadaran ekologis sejak usia dini. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter lingkungan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami, merasakan, dan melakukan tindakan nyata terhadap lingkungannya (Fardinal, 2023). Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bersih lingkungan dan penanaman TOGA tidak hanya menerima pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai kepedulian melalui praktik langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Metode Participatory Learning and Action (PLA) terbukti mampu mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam seluruh rangkaian kegiatan. Keterlibatan mereka dalam observasi lingkungan dan aksi nyata seperti membersihkan area sekitar serta menanam tanaman obat memperkuat pemahaman mengenai tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Temuan ini sejalan dengan Mekarisce (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis observasi dan aksi langsung mampu meningkatkan kesadaran individu terhadap permasalahan sosial dan lingkungan secara lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa anak-anak mampu membangun kepedulian ekologis apabila difasilitasi dengan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Aspek penguatan nilai gotong royong menjadi dimensi penting dalam kegiatan ini. Melalui kerja bersama dalam membersihkan lingkungan dan merawat tanaman, anak-anak belajar tentang makna kolaborasi, tanggung jawab sosial, dan solidaritas. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter sosial masyarakat Indonesia (Rolitia et al., 2016). Interaksi yang terbangun selama kegiatan menunjukkan bahwa gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang efektif dalam membentuk sikap empati dan kebersamaan sejak dini. Hal ini diperkuat oleh temuan Itriyah dan Rusdy (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis partisipasi kolektif mampu memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kepedulian antarindividu dalam komunitas.

Pengenalan TOGA kepada anak-anak juga memberikan dampak positif dalam aspek literasi kesehatan dan lingkungan. Anak-anak tidak hanya mengenal jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan kencur, tetapi juga memahami manfaatnya bagi kesehatan keluarga. Edukasi ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan serta mendorong kemandirian kesehatan keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Raniawati et al. (2024) dan Santi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan TOGA mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat sekaligus mendorong perilaku hidup sehat berbasis kearifan

lokal. Selain itu, pengenalan nilai ekonomi TOGA juga membuka wawasan anak-anak dan keluarga mengenai potensi ekonomi sederhana yang dapat dikembangkan dari sektor pertanian rumah tangga, sebagaimana ditegaskan oleh Hernowo et al. (2025).

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan lingkungan, penguatan nilai sosial, dan pemanfaatan TOGA merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter anak yang peduli lingkungan, mandiri, dan berorientasi pada keberlanjutan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif yang berpotensi berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan anak berbasis lingkungan yang aplikatif dan relevan untuk diterapkan di wilayah pedesaan lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan generasi muda di Dukuh Palm Agung menghasilkan peningkatan nyata pada sikap dan pengetahuan anak-anak terkait lingkungan dan tanaman obat keluarga (TOGA). Melalui aktivitas gotong-royong, anak-anak memperoleh pengalaman langsung tentang pentingnya kerja sama, saling membantu, serta rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mereka menunjukkan perubahan sikap berupa meningkatnya kepedulian, kedisiplinan, dan inisiatif untuk menjaga area sekitar secara mandiri. Sementara itu, pengenalan TOGA memberikan pemahaman baru mengenai manfaat tanaman obat, teknik penanaman sederhana, serta perannya bagi kesehatan keluarga. Setelah kegiatan, anak-anak tidak hanya mampu menyebutkan jenis tanaman obat dan kegunaannya, tetapi juga menunjukkan minat untuk menanam serta merawat TOGA di rumah masing-masing. Dengan demikian, program ini berhasil membentuk karakter peduli lingkungan sekaligus meningkatkan literasi kesehatan berbasis tanaman herbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Salim Ivomas Pratama Kebun Kayangan yang telah menjadi jembatan antara penulis

dengan Kepala Dukuh Palm Agung untuk melaksanakan kegiatan PkM ini, beserta seluruh perangkat dukuh dan masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fardinal. (2023). Eksplorasi Kearifan Lokal Kerinci dalam Pembelajaran Karakter: Kajian Pustaka tentang Pendekatan Humanistik di Sekolah. *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*, 07(01), 203–214.
- Hernowo, H., Aprilliani, F., Cahyaningtyas, N. I., Rahmawati, S., & Sidiq, M. F. (2025). Pemuda dan Pertanian : Kajian Minat dalam Kegiatan On-Farm dan Off-Farm di Kabupaten Purbalingga. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 59–69.
- Itriyah, & Rusdy, G. R. (2025). Gotong Royong Dalam Membangun Kepedulian Sosial Warga Desa Mulya Sari. *Communnity Development Journal*, 6(6), 6209–6216.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 06(01), 62–71.
- Raniawati, R. A. N., Dwinita, D. A., Suwadi, F. F., Arifin, M. A. H., Anggraeni, M., Nurcahyanti, L., Ananda, A. T., Winarko, J. B., Nafian, I., Utami, S., Fauziana, E., Kusumaningrum, T. A. I., & Wijayanti, A. C. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Kegiatan Menanam Tanaman Obat Keluarga di Desa Tegalsari Sukoharjo. *Jurnal Warta LPM*, 27(1), 90–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.2757>
- Pemanfaatan
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN*

- Pendidikan*, 2(1), 44–49.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 06(01).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Santi, F., Puspita, W. D., & Sare, E. (2023). Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bagi Anak di Rw 3 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 229–237. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.807>
- Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansanía, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Yusuf, M. F. B., Hikmah, S., & Ilmi, U. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/9y0xk656>